

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya potensi pada beberapa sektor membuat Indonesia menjadi negara maju yang sangat diuntungkan. Potensi ini juga dapat dilakukan dengan memaksimalkan Pembangunan nasional yang lebih baik. Pembangunan nasional adalah usaha untuk meningkatkan mutu melalui peningkatan aktivitas ekonomi pada tingkat lokal. Proses pembangunan nasional dimulai dari tingkat daerah dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap wilayah. Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, akan tercipta peluang kerja baru bagi masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan per individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi dicirikan oleh peningkatan volume produksi barang dan jasa, yang juga diakibatkan oleh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat.

Sasaran utama dalam pembangunan nasional adalah dengan menciptakan masyarakat adil dan sejahtera yang pastinya dilakukan secara merata, dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintah. Sebagai unsur yang sangat penting dalam bidang pembangunan nasional, pembangunan daerah harus ditunjukkan untuk mengkoordinasikan dan mendorong pertumbuhan daerah serta mendampingi sektor, mendukung daerah, dan mengiringi laju pembangunan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan daerah.

Menurut (Hajeri, Yurisinthae & Dolorosa, 2015) Satu contoh penanda peningkatan pembangunan ekonomi terlihat dari nilai pertumbuhan ekonomi yang merupakan metrik krusial untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Nilai PDRB dapat menunjukkan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan bantuan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan komponen penting.

Ekspansi ekonomi yang ditunjukkan dengan meningkatnya output ataupun pendapatan nasional merupakan simbol kesuksesan dari suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah bisa sangat memadai atau sangat tinggi, yang akan mengarah pada kemakmuran negara, atau bisa sangat tidak memadai atau sangat rendah, yang akan menyebabkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi terhenti. Tolok ukur perekonomian suatu daerah dapat dikatakan sangat bergantung terhadap pertumbuhan ekonomi. Bertujuan memajukan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus diperhitungkan.

Untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perekonomian daerah, pemerintah daerah dan komunitasnya mengelola sumber daya yang tersedia dan menciptakan aliansi dengan sektor swasta. Menurut (Yusuf, 2021) Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah membantu memperluas jumlah dan jenis pekerjaan yang tersedia di lingkungan sekitar. Masyarakat dan pemerintah daerah sebaiknya bekerja sama untuk strategi pembangunan ekonomi daerah untuk mencapai hal ini.

Bidang pembangunan nasional meliputi pembangunan daerah, yang harus ditunjukkan mampu mengkoordinasikan dan mendorong pertumbuhan daerah, mendampingi industri dan daerah dengan kecepatan pembangunan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah setempat.

Kompleksitas pembangunan daerah akan meningkat di era otonomi daerah saat ini. Perbedaan wilayah dan pertumbuhan globalisasi telah menyebabkan peningkatan tingkat persaingan antar wilayah. Hal ini mendorong suatu daerah untuk mendongkrak tingkat daya saing daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Permintaan barang dan jasa yang berasal dari luar daerah merupakan salah satu unsur utama yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah. Peningkatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja akan dihasilkan dari perluasan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan mentah. (Mahmud, 2017) Maka dapat dikatakan bahwa suatu daerah akan memiliki sektor unggulan jika mampu mengalahkan daerah lain dalam industri yang sama untuk menghasilkan ekspor.

Sebaiknya diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing kota dan kabupaten untuk melaksanakan otonomi daerah. Dengan demikian, setiap pemerintah diharapkan mampu mengelola urusannya secara mandiri dan menyusun strategi pembangunan dan strategi pembiayaan yang tepat untuk daerahnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang tidak diragukan lagi menjadi miliknya, mengurangi ketergantungan mereka pada pemerintah pusat.

Kota Kediri berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya dengan mencermati keadaan dan potensi ekonomi daerah karena merupakan sumber daya fundamental dan penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya ini dilakukan dalam upaya memajukan pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka melaksanakan proses pembangunan yang menjadikan daerah lebih baik dan stabil dari sebelumnya, maka upaya pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi tugas atau program pemerintah pusat tetapi juga menjadi tugas atau program pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, perlu ada koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pada hakekatnya pembangunan daerah merupakan penerapan pembangunan nasional di daerah tertentu dengan memperhatikan kemampuan ekonomi daerah. (Soebagyo, 2015).

Kekuatan utama di balik pertumbuhan suatu wilayah adalah aktivitas dasar. Pertumbuhan suatu daerah akan lebih maju dan sebaliknya, berdasarkan seberapa besar ekspornya ke daerah lain. Efek pengganda akan tercipta dalam ekonomi lokal dengan setiap perubahan yang terjadi di sektor basis. Namun keberhasilan strategi pembangunan yang dilaksanakan dengan berbagai upaya untuk menghasilkan lapangan pekerjaan yang sebaik-baiknya sangat mempengaruhi perekonomian suatu daerah. (Ruth, 2020)

Pengelompokan sektor basis dan non basis perekonomian suatu daerah dipisahkan menurut model basis ekonomi. Sektor basis mendukung perekonomian masyarakat secara keseluruhan karena memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Meskipun sektor non-basis mendukung sektor

basis, namun sektor ini merupakan sektor non-potensial. Hal tersebut menunjukkan bagaimana berbagai faktor ekonomi berinteraksi satu sama lain, seperti distribusi tenaga kerja antar daerah, sangat mempengaruhi kemampuan suatu daerah untuk berkembang.

Kediri adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota yang berjarak 130 km barat daya dari Kota Surabaya, di belakang Kota Surabaya dan Malang kota ini mempunyai jumlah penduduk terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur. Kota yang tertua di Jawa Timur adalah Kota Kediri. Dengan luas total 63,40 km², Kota Kediri merupakan enclave dari Kabupaten Kediri. Sungai Brantas yang membentang 7 kilometer dari selatan ke utara di Kediri membelah kota menjadi dua. Menurut informasi Badan Pusat Statistik Kota Kediri tahun 2022, kota ini berpenduduk 287.962 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2020)

Kota Kediri secara astronomis terletak antara 7° 45' dan 7° 55' Lintang Selatan dan 111° 05' dan 112° 03' Bujur Timur. Mayoritas wilayah Kota Kediri (80,17%) merupakan dataran rendah dan terletak di sepanjang aliran Sungai Brantas pada ketinggian 63–100 meter di atas permukaan laut. Sedangkan sisanya (18,83%) Kota Kediri merupakan wilayah dataran tinggi dan perbukitan yang ketinggiannya berkisar antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2020)

Industri rokok terbesar di Indonesia dan pusat perdagangan utama gula keduanya berlokasi di Kediri. Pabrik rokok kretek Gudang Garam pun didirikan dan berkembang di kota ini. Kediri diakui sebagai peringkat

teratas Indonesia, atau Kota Paling Direkomendasikan untuk Investasi, pada tahun 2010. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2020)

Salah satu dari sembilan zona pengembangan Jawa Timur, Kota Kediri, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Kediri merupakan Kawasan Pengembangan di Kota Kediri dan sekitarnya.

Grafik pertumbuhan ekonomi seperti di atas pada tahun 2019 hingga 2021 digunakan untuk menjelaskan keadaan perekonomian Kota Kediri. Pertumbuhan ekonomi Kediri pada tahun 2019 sebesar 5,47% lalu sempat mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2020 turun sebesar 6,25%. Selanjutnya mengalami peningkatan 2,5% pada tahun 2021. Perekonomian Kota Kediri ditopang oleh sektor transportasi dan perdagangan yang merupakan sektor primer.

Gambaran mengenai struktur ekonomi di Kota Kediri dapat dilihat dari besarnya laju pertumbuhan total produk domestik regional bruto (PDRB). Selama kurun waktu 2019-2021 laju pertumbuhan perekonomian Kota Kediri mengalami kenaikan dan terjadi penurunan, dengan laju pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,47 persen dan terendah sebesar minus 6,25 persen pada tahun 2020, terjadinya penurunan laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri salah satu penyebabnya karena adanya Covid-19. Dapat dilihat gambar laju pertumbuhan PDRB Kota Kediri tahun 2019-2021 dibawah :

Tabel 1.1 PDRB Jawa Timur dan PDRB Kota Kediri

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan			
Menurut Lapangan Usaha			
Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah)			
	2019	2020	2021
Jawa Timur	1649895.6	1611507.8	1669116.9
Kota Kediri	90001.5	84375.0	86485.6

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

Perekonomian Kota Kediri mengalami keterpurukan, terlihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Semakin rendah tingkat PDB, semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan PDB Kota Kediri yang turun tajam pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sebagai dampak dari tantangan terkait pandemi, akan tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2021. Meskipun kota ini mempunyai sumber daya alam (SDA) melimpah yang dapat digunakan masyarakat sebagai sumber pendapatan, terdapat perbedaan besar dalam PDRB setiap tahunnya.

Dari apa yang telah terjadi, dapat dilihat kalau situasi yang ada belum kondusif bagi pembangunan ekonomi, dan hal ini membutuhkan penelitian lebih lanjut karena diperlukan pergeseran struktur ekonomi ke PDRB untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki potensi untuk

dikembangkan dan dirancang untuk mendorong pembangunan ekonomi Kota Kediri

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan keadaan dan permasalahannya, maka permasalahan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang termasuk bidang basis dalam perekonomian wilayah Kota Kediri?
2. Apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?
3. Apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang tumbuh relatif cepat?
4. Apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik?
5. Berada pada klasifikasi *tipology* daerah manakah Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang menjadi sektor basis dalam perekonomian wilayah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang tumbuh relatif cepat.
4. Untuk mengetahui apa saja sektor ekonomi di Kota Kediri yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik
5. Untuk mengetahui berada pada klasifikasi *tipology* daerah manakah Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Menjadi bahan informasi atau referensi untuk para peneliti selanjutnya atau pihak lain yang berkepentingan dalam mengadakan penelitian serupa atau lebih lanjut.
- b. Menjadi bahan informasi atau referensi mengenai sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Kota Kediri.
- c. Sebagai pengetahuan tentang topik penelitian dan syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan kepada pemerintah Kota Kediri dalam menetapkan serta menyusun kebijakan pembangunan daerah agar lebih baik.